

**PEMERINTAH
KABUPATEN
BATANG**



**LKPJ
BUPATI BATANG**
TAHUN ANGGARAN 2020

BUKU II

**PENJABARAN DARI LAPORAN KETERANGAN
PERTANGGUNGJAWABAN BUPATI BATANG TAHUN 2020
DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN SECARA MAKRO,
PELAKSANAAN APBD DAN PENYELENGGARAAN
URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH**

BAB I PENDAHULUAN

1.1. DASAR HUKUM

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah menjelaskan bahwa Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah meliputi LPPD (Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah); LKPJ (Laporan Keterangan Pertanggungjawaban); RLPPD (Ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah) dan EPPD (Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah). Lebih lanjut dijelaskan bahwa LKPJ (Laporan Keterangan Pertanggung jawaban) adalah laporan yang disampaikan oleh pemerintah daerah kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang memuat hasil penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menyangkut pertanggungjawaban kinerja yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah selama satu tahun anggaran. Dimana LKPJ meliputi a) hasil penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah; b) hasil pelaksanaan tugas pembantuan dan penugasan.

Pelaksanaan Pembangunan di Kabupaten Batang Tahun Anggaran 2020 telah selesai sebagaimana diatur dan diamanatkan dalam Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2019 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Batang Tahun 2020, maka seiring dengan telah berakhirnya pelaksanaan pembangunan tahun 2020 tersebut, maka sesuai dengan amanat regulasi Pemerintah Kabupaten Batang perlu untuk menyusun Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Tahun Anggaran 2020 yang merupakan laporan atas kinerja pembangunan selama satu tahun sebagaimana termuat dalam RKPD Kabupaten Batang 2020 yang mengacu pada pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Batang Tahun 2017-2022.

Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Bupati Batang kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Batang Tahun Anggaran 2020, disusun dengan mendasarkan pada ketentuan hukum sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1965 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Batang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965

- Nomor 52, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2757);
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
 3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
 4. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);
 5. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
 6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 1988 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Pekalongan, Kabupaten Daerah Tingkat II Pekalongan dan Kabupaten Daerah Tingkat II Batang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1988 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3381);
 8. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
 9. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Uang Negara/ Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 83, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4738);
 10. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5165);

11. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 52, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6323);
13. Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 13 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Batang Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Batang Tahun 2007 Nomor 13 Seri E Nomor 7);
14. Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah sebagaimana diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 12 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Batang Tahun 2019 Nomor 12);
15. Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 9 Tahun 2017 tentang Pokok Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Batang Tahun 2017 Nomor 9);
16. Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 01 Tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 (Lembaran Daerah Kabupaten Batang Tahun 2018 Nomor 1);
17. Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 13 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Batang Tahun 2019-2039 (Lembaran Daerah Kabupaten Batang Tahun 2019 Nomor 13);
18. Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Batang Tahun 2020 (Lembaran Daerah Kabupaten Batang Tahun 2019 Nomor 14).

1.2. VISI MISI DAERAH

Visi Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 sebagaimana termuat dalam RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 yaitu:

**“TERWUJUDNYA KABUPATEN BATANG YANG HARMONIS, ENERGIK,
BERDAYA SAING, AGAMIS, TENTERAM DAN SEJAHTERA PADA TAHUN
2022”**

Makna yang terkandung dalam visi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Batang yang Harmonis*

Batang yang Harmonis memiliki arti pemerintahan berjalan selaras dengan aspirasi masyarakat (aspiratif); Penguatan Aparatur Sipil Negara (ASN) dimana pegawai yang ada sebagai aset daerah yang harus dikembangkan dan didayagunakan; Pembangunan Batang yang menjada keselarasan dan sinergitas dengan pembangunan nasional dan pembangunan provinsi Jawa Tengah; Penguatan kerjasama (pusat dan antar daerah) serta dengan seluruh stakeholders dalam membangun Batang bersama sama.

2. *Batang yang Energik*

Batang yang Energik memiliki arti fokus pada pembangunan manusia Batang seutuhnya, ketersediaan layanan kesehatan prima dan paripurna, pelayanan pendidikan dasar, Pengembangan pendidikan vokasi berbasis potensi lokal Batang, serta stimulus bagi masyarakat untuk mengolah seluruh potensi yang ada sehingga bernilai ekonomi tinggi dan lestari agar dapat mengangkat taraf hidup masyarakat.

3. *Batang yang Berdaya Saing*

Batang yang Berdaya Saing artinya Batang yang terus tumbuh dan berkembang mengungguli daerah lain, Batang yang Pro Investasi serta integrasi pengembangan agrobisnis lestari dan pariwisata (*edu tourims and religi tourism*) dengan tetap menerapkan prinsip prinsip pembangunan berkelanjutan.

4. *Batang yang Agamis*

Batang yang Agamis artinya masyarakat Batang yang taat mengamalkan ajaran agamanya masing-masing, dimana pemerintah daerah menjamin kebebasan seluruh masyarakat untuk menjalankan peribadatan sesuai dengan agamanya dengan tertib dimana pemerintah daerah memfasilitasi pembinaan dan pengembangan pengamalan keagamaan secara proporsional.

5. *Batang yang Tenteram*

Batang yang Tenteram artinya kehidupan masyarakat Batang yang damai, aman tenteram dan sentosa, serta terciptanya kerukunan seluruh masyarakat dimana kriminalitas yang terus turun; Pengembangan sistem manajemen bencana daerah secara terpadu sebagai mekanisme *early warning* sistem penanggulangan bencana.

6. Batang yang Sejahtera

Batang yang Sejahtera sebagai *ultimate goal* dari berbagai aspek pembangunan yang ada, yang artinya masyarakat Batang yang sejahtera lahir batin dimana *income per capita*, daya beli keluarga (atas sandang, pangan dan papan) masyarakat mengalami peningkatan, serta terpenuhinya hak atas pendidikan, terpenuhinya hak atas kesehatan dan terfasilitasinya kebutuhan aktualisasi diri setiap masyarakat Batang.

Misi Pembangunan Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 adalah

1. Meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan tata kelola pemerintahan berbasis *Smart City* yang didukung pengembangan kerjasama.
2. Meningkatkan kualitas pembangunan sumber daya manusia seutuhnya melalui optimalisasi gerakan pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang secara terpadu.
3. Meningkatkan pengembangan perekonomian daerah secara berkelanjutan didukung infrastruktur dan kawasan berkualitas yang ramah lingkungan dengan tetap menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.
4. Meningkatkan keamanan, ketentraman dan kerukunan (kondusifitas daerah) bagi pelaksanaan pembangunan didukung dengan pengamalan ajaran keagamaan dan nilai-nilai budaya luhur.

Adapun tujuan dan sasaran pada masing masing misi pembangunan Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 diuraikan masing masing sebagai berikut:

1. Misi 1: Meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan tata kelola pemerintahan berbasis *Smart City* yang didukung pengembangan kerjasama.

Dengan tujuan dan sasaran sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan publik yang efektif, transparan dan partisipatif, dengan indikator tujuan yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat. Dimana sasarannya adalah:
 - a. Meningkatnya pelayanan publik bagi masyarakat Batang, dengan indikator:
 - i. Persentase OPD yang telah memiliki SPP dan SOP
 - ii. Persentase PD telah memiliki website aktif
2. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dan menerapkan prinsip-prinsip reformasi birokrasi, dengan indikator tujuan yaitu a) Indeks Profesionalitas ASN dan b) Skor LAKIP/ LKJIP. Dimana sasarannya adalah:

- a. Meningkatnya Kapasitas dan Akuntabilitas Kinerja Birokrasi, dengan indikator:
 - i. Opini BPK
 - ii. Skor PeGi (Pemeringkatan E Government)
 - iii. *Smart City/ Smart Village*
 - iv. Nilai PMPRB (Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi)
 - v. Persentase ASN yang mengikuti diklat
3. Meningkatkan perencanaan yang aspiratif dan sinergitas dan kerjasama pembangunan daerah, dengan indikator tujuan yaitu Persentase OPD Inovatif, Dimana sasarannya adalah:
 - a. Meningkatnya konsisitensi antara dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaksanaan, dengan indikator:
 - i. Persentase kesesuaian Perencanaan dengan Penganggaran
 - ii. Persentase ketersediaan data dan informasi Perencanaan Pembangunan
 - iii. Persentase Peningkatan PAD
 - b. Meningkatnya sinergitas dan kerjasama antar daerah (KAD) dengan indikator:
 - i. Persentase OPD yang melakukan KAD
2. **Misi 2: Meningkatkan kualitas pembangunan sumber daya manusia seutuhnya melalui optimalisasi gerakan pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang secara terpadu.**
 Dengan tujuan dan sasaran sebagai berikut:
 1. Meningkatkan pembangunan manusia Batang seutuhnya dengan indikator tujuan yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dimana sasarannya adalah:
 - a. Meningkatnya pelayanan kesehatan yang paripurna secara holistik, dengan indikator:
 - i. Angka Kematian IBU (AKI)
 - ii. Angka Kematian Bayi (AKB)
 - iii. Angka Kematian Balita (AKBA)
 - iv. Prevalensi Balita Gizi Buruk
 - b. Meningkatnya pelayanan aksesibilitas dan kualitas serta daya saing pendidikan bagi seluruh penduduk Batang, dengan indikator:
 - i. Rata-rata Lama Sekolah
 - ii. Persentase Guru Berkualifikasi Ijazah S1/D4

2. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berkeadilan gender serta pengendalian penduduk dengan indikator tujuan yaitu Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). Dimana sasarannya adalah:
 - a. Meningkatnya keberdayaan masyarakat, kualitas hidup perempuan dan pemenuhan hak anak, dengan indikator:
 - i. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) berprestasi
 - ii. Persentase perempuan di lembaga legislatif
 - iii. Kecamatan ramah Anak
 - b. Terwujudnya pengendalian penduduk dan administrasi kependudukan yang menyeluruh, dengan indikator:
 - i. Cakupan sasaran Pasangan Usia Subur menjadi Peserta KB aktif
 - ii. Rasio penduduk ber-KTP per satuan penduduk
3. Meningkatkan kemampuan pemuda berwirausaha dalam mengelola potensi lokal serta pengembangan industri kreatif, dengan indikator tujuan Persentase pemuda berwirausaha, dimana sasarannya adalah:
 - a. Meningkatnya kecakapan dan kemandirian pemuda dalam berwirausaha, dengan indikator:
 - i. Persentase organisasi pemuda yang aktif
 - b. Meningkatnya akses permodalan, kualitas dan daya saing koperasi serta UMKM dengan indikator:
 - i. Persentase koperasi aktif
3. **Misi 3: Meningkatkan pengembangan perekonomian daerah secara berkelanjutan didukung infrastruktur dan kawasan berkualitas yang ramah lingkungan dengan tetap menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.**

Dengan tujuan dan sasaran sebagai berikut:

1. Membuka peluang investasi dengan mempromosikan ketersediaan lahan, energi dan tenaga kerja untuk industri dan manufaktur, dengan indikator tujuan adalah a) Pertumbuhan Ekonomi dan b) Tingkat Pengangguran Terbuka). Dimana sasarannya adalah:
 - a. Meningkatnya jumlah nilai investasi dan lapangan kerja baru bagi masyarakat Batang, dengan indikator:
 - i. Jumlah realisasi investasi
 - ii. Rasio daya serap tenaga kerja
 - iii. Pertumbuhan Industri
 - iv. Kontribusi sektor Perindustrian terhadap PDRB ADHB

2. Meningkatkan pemerataan dan kualitas pembangunan infrastruktur yang berwawasan lingkungan dengan tetap menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, dengan indikator tujuan yaitu Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (KLH), dimana sasarannya adalah:
 - a. Meningkatnya kualitas dan aksesibilitas jalan antar wilayah, dengan indikator:
 - i. Panjang Jalan Kabupaten Dalam Kondisi Baik (>40 KM/Jam)
 - ii. Rasio ijin trayek
 - b. Meningkatnya pengelolaan ruang terbuka hijau, penyediaan air baku dan penanggulangan masalah rob dan abrasi dengan tetap menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, dengan indikator:
 - i. Rasio Ruang Terbuka Hijau
 - ii. Persentase penanganan sampah
 - iii. Pemantauan status mutu air
 - iv. Uji Sampel Kualitas Air Sungai
 - c. Meningkatnya kualitas dan kuantitas pembangunan irigasi, dengan indikator:
 - i. Luas irigasi Kabupaten dalam kondisi baik
3. Mengembangkan dan mengintegrasikan agro bisnis dan agro wisata serta pengembangan kawasan perdagangan di wilayah Batang, dengan indikator tujuan yaitu Nilai Tukar Petani (NTP). Dimana sasarannya adalah:
 - a. Meningkatnya produktifitas pangan dan pertanian serta kawasan perdagangan, dengan indikator:
 - i. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB ADHB
 - ii. Skor Pola Pangan Harapan (PPH) daerah
 - iii. Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB (ADHB)
4. Pengembangan dan revitalisasi pariwisata dan kawasan pesisir serta mendorong produktifitas perikanan dan kelautan yang lestari, dengan indikator tujuan yaitu Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB, dengan sasaran:
 - a. Berkembangnya objek pariwisata unggulan dan destinasi wisata baru kawasan pesisir, dengan indikator:
 - i. Peningkatan Jumlah Wisatawan
 - b. Meningkatnya produksi perikanan, baik tangkap maupun budidaya yang lestari, dengan indikator:

- i. Produksi perikanan tangkap
 - ii. Produksi perikanan budidaya
4. **Misi 4: Meningkatkan keamanan, ketentraman dan kerukunan (kondusifitas daerah) bagi pelaksanaan pembangunan didukung dengan pengamalan ajaran keagamaan dan nilai-nilai budaya luhur.**

Dengan tujuan dan sasaran sebagai berikut:

1. Membangkitkan kembali sistem keamanan lingkungan yang terintegrasi dalam bentuk sistem peringatan dini dan pengalaman nilai agama dan budaya, dengan indikator tujuan yaitu Rasio jumlah Linmas per 10.000 penduduk, dimana sasarannya adalah:
 - a. Terciptanya keamanan lingkungan dan *early warning* sistem penanggulangan kriminalitas, dengan indikator:
 - i. Rasio Pos Siskamling per jumlah desa/kelurahan
 - ii. Persentase Ketersediaan Peta Resiko Bencana
2. Meningkatkan ajaran keagamaan dan nilai-nilai budaya luhur serta penanggulangan masalah sosial yang terpadu dan menyeluruh, dengan indikator tujuan yaitu PSKS yang aktif dalam pembangunan Kesos, dimana sasarannya adalah:
 - a. Meningkatnya integrasi nilai-nilai budaya dan agama dalam pengembangan karakter masyarakat, dengan indikator:
 - i. Jumlah grup kesenian yang dibina
 - ii. Penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial yang berhasil

1.3. DATA UMUM DAERAH

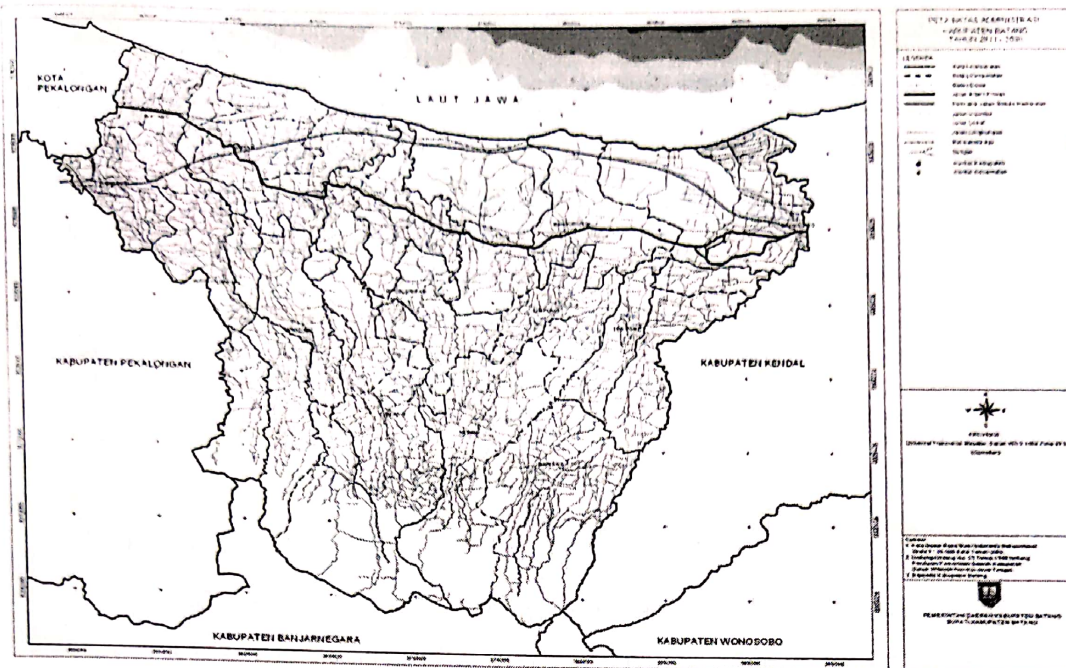
Data umum daerah meliputi gambaran kondisi geografis daerah, kondisi demografis daerah dan kondisi kinerja makro pembangunan daerah yang masing masing diuraikan sebagai berikut:

1.3.1. Gambaran Geografis Daerah

Secara geografis, Kabupaten Batang terletak antara 6° 51' 46' dan 7° 11' 47' Lintang Selatan dan antara 109° 40' 19' dan 110° 03' 06' Bujur Timur dengan luas wilayah Kabupaten Batang mencapai 85.721 Ha. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Batang secara administratif adalah:

- Sebelah Utara : Laut Jawa.
- Sebelah Timur : Kabupaten Kendal.
- Sebelah Selatan : Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara.
- Sebelah Barat : Kabupaten Pekalongan dan Kota Pekalongan.

Gambar 1.1
Peta Administrasi Kabupaten Batang



Posisi letak geografis tersebut menempatkan wilayah Kabupaten Batang, utamanya Ibu Kota Pemerintahannya pada jalur ekonomi Pulau Jawa sebelah Utara. Arus transportasi dan mobilitas yang tinggi di jalur pantura memberikan kemungkinan Kabupaten Batang berkembang cukup prospektif di sektor jasa transit dan transportasi. Kondisi wilayah Kabupaten Batang merupakan kombinasi antara daerah pantai, dataran rendah dan pegunungan. Dengan kondisi ini Kabupaten Batang mempunyai potensi yang sangat besar untuk agroindustri, agrowisata dan agrobisnis.

Jarak ibu kota Kabupaten Batang dengan ibu kota daerah-daerah lain adalah sebagai berikut:

- 1) Pekalongan : 9 km
- 2) Pemalang : 43 km
- 3) Tegal : 72 km
- 4) Brebes : 85 km
- 5) Cirebon : 144 km
- 6) Jakarta : 392 km
- 7) Kendal : 64 km
- 8) Semarang : 93 km
- 9) Surabaya : 480 km

Secara administratif wilayah Kabupaten Batang terbagi dalam 15 (lima belas) kecamatan yang terdiri dari 239 desa dan 9 kelurahan dengan perincian adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1.
Luas Wilayah dan Jumlah Desa/ Kelurahan Per Kecamatan di
Kabupaten Batang Tahun 2020

No.	Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	Luas (ha)
1	Wonotunggal	15	5.543
2	Bandar	17	7.937
3	Blado	18	9.645
4	Reban	19	6.947
5	Bawang	20	7.679
6	Tersono	20	5.136
7	Gringsing	15	7.974
8	Limpung	17	3.272
9	Banyuputih	11	4.233
10	Subah	17	9.143
11	Pecalungan	10	3.342
12	Tulis	17	4.405
13	Kandeman	13	4.064
14	Batang	12 Desa/ 9 Kelurahan	3.939
15	Warungasem	18	2.445
	Total	248	85.721

Sumber: RTRW Kab Batang 2021

Luas wilayah Kabupaten Batang tercatat 85.721 Ha. Luas wilayah tersebut terdiri a) kawasan hutan produksi dengan luasan 15.340,10 Ha; b. kawasan hutan rakyat dengan luasan 1.134 Ha; c. kawasan pertanian dengan luasan 41.210 Ha; d. kawasan perikanan dengan luasan 283 Ha; e. kawasan pertambangan dan energi dengan luasan 208 Ha; f. kawasan peruntukan industry dengan luasan 3.310 Ha; g. kawasan pariwisata; h. kawasan permukiman dengan luasan 17.233,00; dan i. kawasan pertahanan dan keamanan.

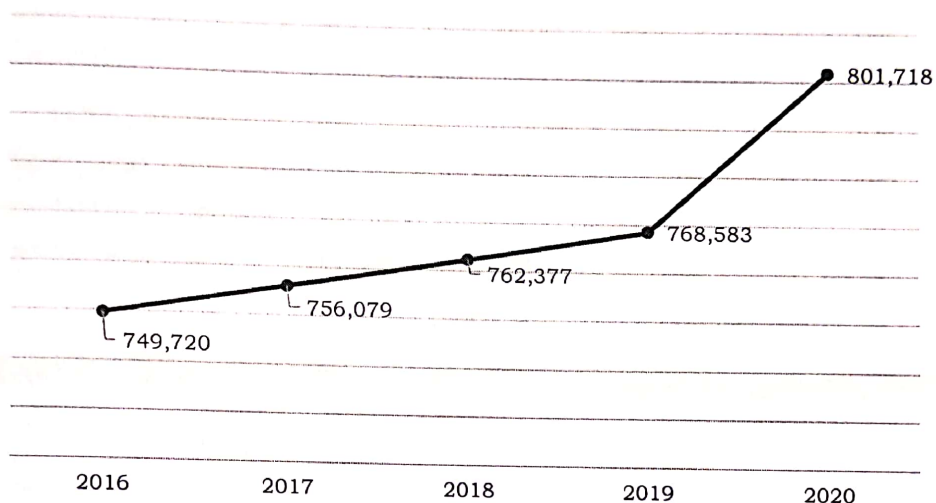
Keadaan topografi wilayah Kabupaten Batang terbagi atas tiga bagian yaitu pantai, dataran rendah dan wilayah pegunungan. Ada lima gunung dengan ketinggian rata-rata di atas 2.000 m, yaitu:

- a. Gunung Prau : tinggi 2.565 mdpal
- b. Gunung Sipandu : tinggi 2.241 mdpal
- c. Gunung Gajah Mungkur : tinggi 2.101 mdpal
- d. Gunung Alang : tinggi 2.239 mdpal
- e. Gunung Butak : tinggi 2.222 mdpal

Kondisi wilayah yang merupakan kombinasi antara daerah pantai, dataran rendah dan pegunungan di Kabupaten Batang merupakan potensi yang amat besar untuk dikembangkan pembangunan daerah bercirikan agroindustri, agrowisata dan agrobisnis. Wilayah Kabupaten Batang sebelah selatan yang bercorak pegunungan misalnya sangat potensial untuk dikembangkan menjadi wilayah pembangunan dengan basis agroindustri dan agrowisata. Basis agroindustri ini mengacu pada berbagai macam hasil tanaman perkebunan seperti: teh, kopi, coklat dan sayuran. Selain itu juga memiliki potensi wisata alam yang prospektif di masa datang

1.3.2. Gambaran Demografis

Jumlah penduduk Kabupaten Batang pada tahun 2020 berdasarkan Sensus Penduduk 2020 tercatat sejumlah 801.718 jiwa yang terdiri dari 404.807 jiwa laki laki dan 396.911 jiwa perempuan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya mulai dari tahun 2016 sebagaimana tersaji dalam gambar berikut:



Gambar 1.2

Jumlah Penduduk Kabupaten Batang Tahun 2016-2020
Sumber: BPS Kab Batang 2021

Selanjutnya, dapat dilihat jumlah penduduk menurut kecamatan dan jenis kelamin tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2.

Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin
Kabupaten Batang 2020

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah Total
		Laki Laki	Perempuan	
1	Wonotunggal	19.072	18.725	37.797
2	Bandar	36.411	35.280	71.691
3	Blado	23.371	22.464	45.835
4	Reban	20.229	20.077	40.306
5	Bawang	28.426	27.246	55.672
6	Tersono	20.423	20.059	40.482
7	Gringsing	31.738	31.281	63.019
8	Limpung	21.992	21.895	43.887
9	Banyuputih	18.509	18.199	36.708
10	Subah	26.742	26.444	53.186
11	Pecalungan	16.351	16.168	32.519
12	Tulis	19.365	19.420	38.785
13	Kandeman	27.643	26.959	54.602
14	Batang	67.344	66.394	133.738
15	Warungasem	27.191	26.300	53.491
2020		404.807	396.911	801.718
2019		383.697	384.886	768.583

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah Total
		Laki Laki	Perempuan	
	2018	380.574	381.803	762.377
	2017	377.492	378.587	756.079
	2016	374.375	375.345	749.720

Sumber: Penduduk Kabupaten Batang, 2010-2020, BPS Kab Batang, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Batang sangat dominan dengan 16,68% dari total penduduk yang ada, dibandingkan dengan kecamatan lainnya sementara Kecamatan Pecalungan dengan jumlah paling sedikit atau menyumbang 4,06% terhadap total penduduk.

Lebih lanjut, gambaran kependudukan Kabupaten Batang juga dapat dilihat dari indikator kependudukan yaitu Pertumbuhan Penduduk, Kepadatan Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan Jumlah penduduk menurut kelompok umur sebagaimana tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3.
Indikator Kependudukan Kabupaten Batang 2013-2020

No	Uraian	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertumbuhan Penduduk (%)	0,97	0,95	0,90	0,89	0,85	0,83	0,81	1,24
2	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	925	934	942	951	959	967	975	1.017
3	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur								
	0-14 tahun	185.922	185.378	184.794	184.173	183.518	182.297	182.593	188.024
	15-64 tahun	498.868	504.866	510.427	515.905	520.983	525.690	529.899	563.041
	>65 tahun	44.801	46.253	47.869	49.642	51.578	53.720	56.091	50.653

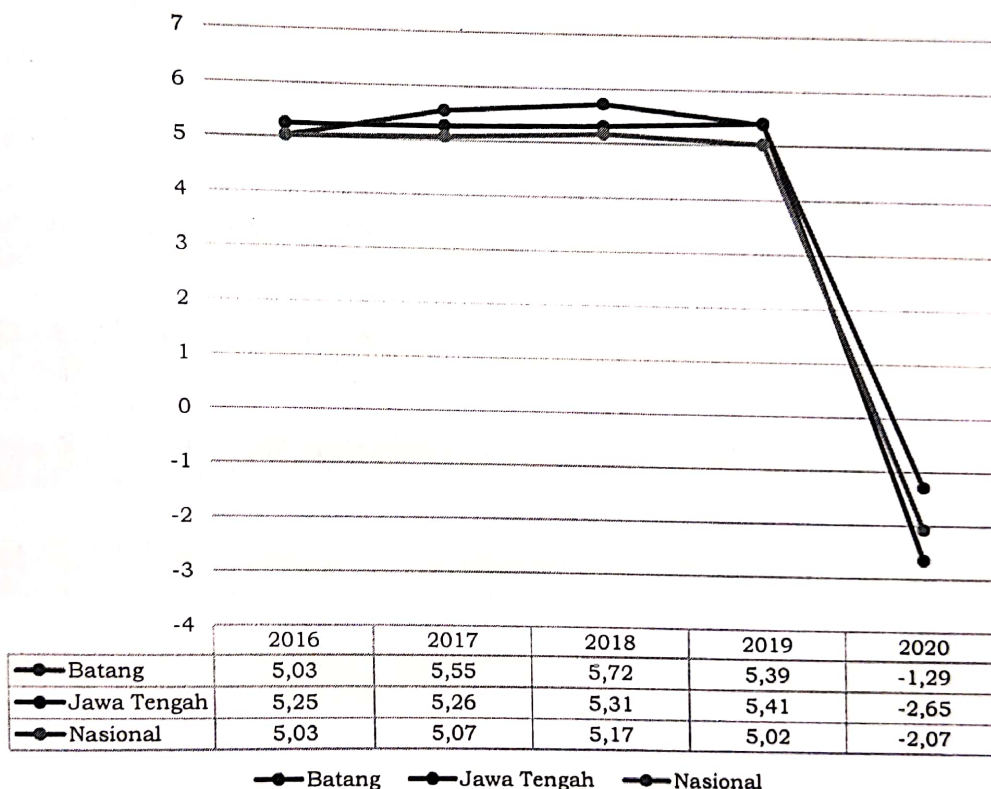
Sumber: BPS Kab Batang 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan penduduk mengalami fluktuasi penurunan, dimana tahun 2013 sebesar 0,97% turun menjadi 0,81% di tahun 2019, sementara pada tahun 2020 meningkat cukup signifikan menjadi 1,24% berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020. Demikian halnya dengan kepadatan penduduk di tahun 2020 juga meningkat signifikan menjadi 1.017 jiwa per km², Kepadatan penduduk di 15 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Batang dengan kepadatan sebesar 3.893 jiwa/km dan terendah di Kecamatan Blado sebesar 585 jiwa/km².

Sementara jika melihat jumlah penduduk menurut kelompok umur, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk pada kelompok usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk non produktif.

1.3.3. Gambaran Perekonomian dan Kesejahteraan

Pertumbuhan ekonomi. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses pertambahan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik. Kondisi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang mengalami trend peningkatan positif dari tahun 2016 hingga di tahun 2019, namun tahun 2020 pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah mengalami kontraksi dan penurunan signifikan yang disebabkan adanya pandemic Covid 19, sebagaimana tersaji pada gambar berikut:



Sumber: BPS Kab Batang 2021

Gambar 1.3

Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Batang dengan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2016-2020

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang mengalami kontraksi menjadi -1,29 di tahun 2020 sedikit lebih tinggi dibanding capaian nasional (-2,07) dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah (-2,65).

Jika melihat sektor penyumbang dalam pembentukan PDRB maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4.
Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Batang Atas Dasar Harga Konstan
2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020

Sektor PDRB	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.88	-1.61	2.13	3.24	4,06
B. Pertambangan dan Penggalian	12.37	18.5	8.26	0.9	-0,18
C. Industri Pengolahan	4.5	7.17	6.33	5.45	-2,82
D. Pengadaan Listrik dan Gas	8.64	5.14	4.87	5.61	6,13
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9.74	10.61	10.69	3.57	2,38
F. Konstruksi	7.39	14.63	10.88	1.09	-1,03
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.25	6.11	5.51	6.49	-4,23
H. Transportasi dan Pergudangan	5.28	4.64	4.71	8.39	-26,81
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7.82	4.77	5.79	9.1	-6,48
J. Informasi dan Komunikasi	8.83	11.42	10.53	10.49	17,13
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	7.65	4.22	2.83	2.77	0,66
L. Real Estate	6.94	5.8	5.12	5.42	-1,26
M,N. Jasa Perusahaan	6.67	8.48	7.53	9.03	-6,74
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.8	1.07	3.13	3.11	-1,20
P. Jasa Pendidikan	7.58	6.07	6.65	7.82	-0,10
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Lainnya	8.93	7.37	7.76	6.87	9,14
R,S,T,U. Jasa Lainnya	6.83	9.39	9.64	10.8	-5,65
Produk Domestik Regional Bruto	5.03	5.55	5.72	5.39	-1,29

Sumber: BPS Kab Batang 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penurunan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Batang Tahun 2020 dipengaruhi oleh sektor PDRB yang juga mengalami penurunan signifikan utamanya pada sektor a) Transportasi dan Pergudangan; b) Jasa Perusahaan; c) Jasa Lainnya, namun demikian walaupun terdampak pandemic Covid 19, masih terdapat sektor yang tumbuh signifikan yakni Informasi dan Komunikasi.

PDRB. Produk domestik regional bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di daerah tersebut. Menghitung PDRB bertujuan untuk membantu membuat kebijakan daerah atau perencanaan, evaluasi hasil pembangunan, memberikan informasi yang dapat menggambarkan kinerja perekonomian daerah.

Distribusi PDRB Kabupaten Batang Tahun 2016-2020 selengkapnya tersaji pada tabel berikut:

Tabel 1.5.
Distribusi PDRB Kabupaten Batang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020 (Persen)

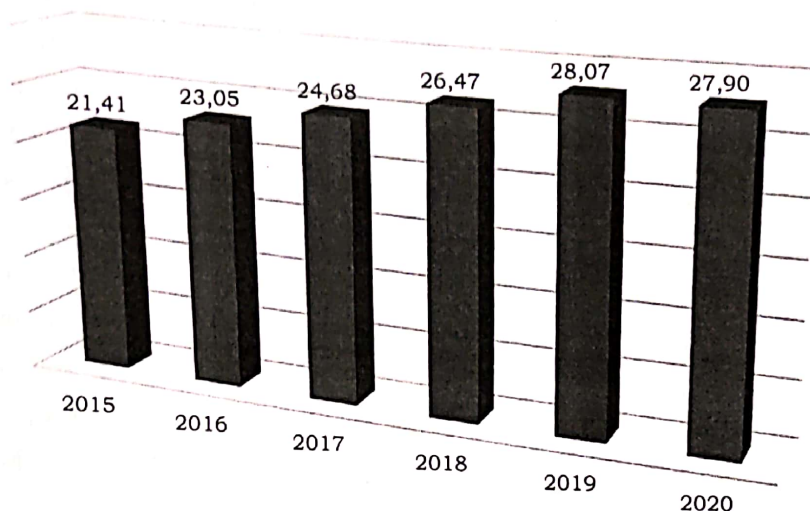
Sektor PDRB	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Batang				
	2016	2017	2018	2019	2020
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	23.14	21.37	20.71	20.36	21,54
B. Pertambangan dan Penggalian	2.74	3.1	3.14	3	3,06
C. Industri Pengolahan	33.61	34.19	34.51	34.43	34,08
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.06	0.06	0.06	0.06	0,07
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.1	0.1	0.1	0.1	0,11
F. Konstruksi	4.88	5.32	5.7	5.55	5,50
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12.92	13.01	12.97	13.21	12,70
H. Transportasi dan Pergudangan	2.31	2.29	2.24	2.31	1,74
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.84	3.77	3.72	3.85	3,63
J. Informasi dan Komunikasi	2.33	2.51	2.57	2.69	3,14
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1.76	1.77	1.74	1.7	1,71
L. Real Estate	1.04	1.05	1.04	1.04	1,03
M,N. Jasa Perusahaan	0.37	0.38	0.39	0.41	0,39
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.56	2.48	2.39	2.34	2,33
P. Jasa Pendidikan	5.82	6.01	6.07	6.24	6,26
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Lainnya	0.72	0.72	0.73	0.74	0,83
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1.81	1.86	1.9	1.98	1,89
Produk Domestik Regional Bruto	100	100	100	100	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Batang 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sektor penyumbang terbesar perekonomian di Kabupaten Batang adalah a) Industri Pengolahan (34,08); b) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (21,54) dan c) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (12,70).

PDRB Perkapita. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan penduduk di Batang didekati dengan komponen PDRB perkapita dimana selama lima tahun terakhir PDRB perkapita meningkat sebesar 31,12% yaitu senilai 21,41 juta rupiah pada tahun 2015 menjadi 28,07 juta rupiah pada tahun 2019 dimana rata rata pertumbuhan PDRB perkapita sebesar 6,2% pertahun, namun pada

tahun 2020 mengalami sedikit penurunan menjadi 27,90 juta rupiah. Selengkapnya tersaji pada tabel berikut:



Sumber: BPS Kabupaten Batang 2021

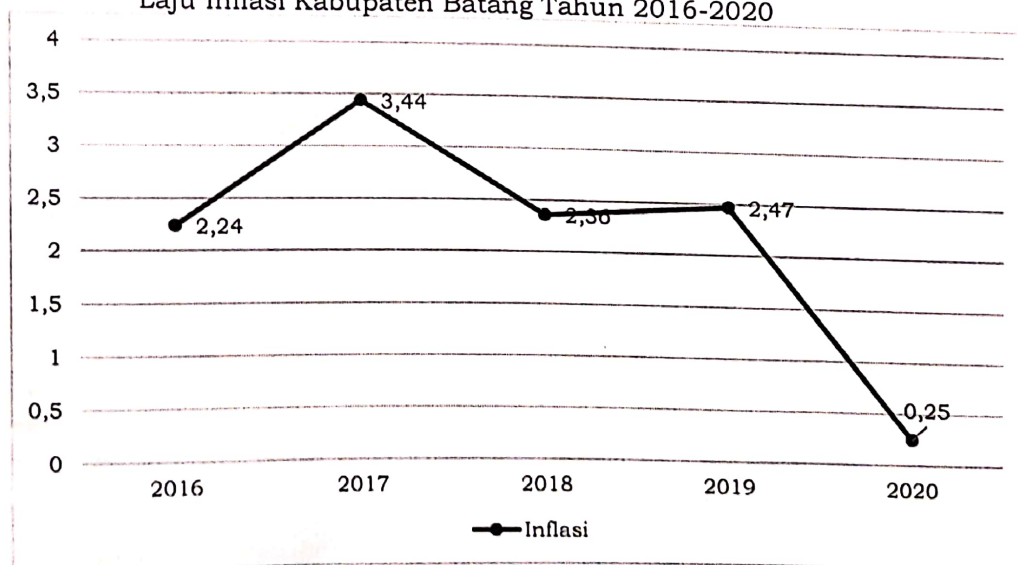
Gambar 1.4

PDRB Perkapita Kabupaten Batang Tahun 2015-2020 (juta rupiah)

Laju inflasi. Laju inflasi merupakan ukuran yang dapat menggambarkan kenaikan/penurunan harga dari sekelompok barang dan jasa yang berpengaruh terhadap kemampuan daya beli masyarakat. Laju inflasi tahun 2020 berkontraksi menurun menjadi 0,25%, dimana data ini melihat dari inflasi Kota Tegal sebagai daerah terdekat, yang selengkapnya tersaji pada gambar berikut:

Gambar 1.5

Laju Inflasi Kabupaten Batang Tahun 2016-2020

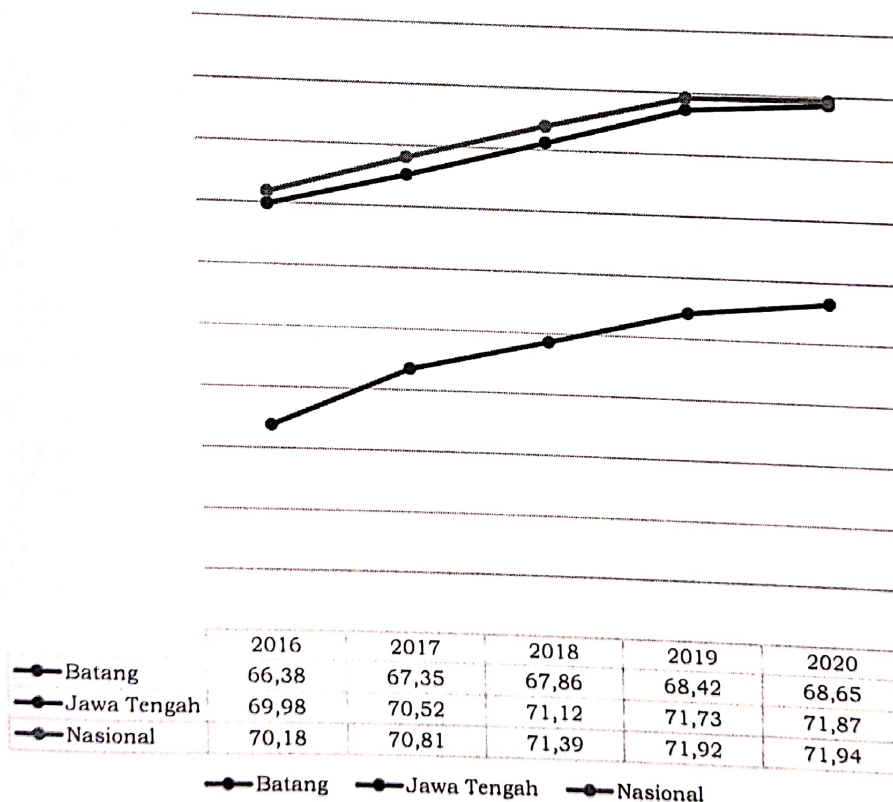


Sumber: BPS Kabupaten Batang 2021

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk melihat upaya dan kinerja pembangunan dengan dimensi yang lebih luas karena memperlihatkan kualitas penduduk dalam hal kelangsungan hidup, intelektualitas dan standar hidup layak. IPM disusun dari tiga komponen yaitu lamanya hidup, yang diukur dengan usia harapan hidup pada saat lahir, tingkat pendidikan, diukur dengan kombinasi antara melek huruf pada penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah; serta tingkat kehidupan yang layak dengan ukuran pengeluaran perkapita (*purchasing power parity*).

Capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Batang menunjukkan ke arah positif setiap tahunnya dimana pada tahun 2016 angka IPM Kabupaten Batang mencapai 66,38 mengalami peningkatan menjadi 68,65 pada tahun 2020. Akan tetapi, capaian perkembangan IPM Kabupaten Batang ini masih lebih rendah jika dibandingkan dengan capaian Provinsi Jawa Tengah (71,87) dan capaian nasional (71,94).

Perkembangan IPM Kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2016-2020 dapat dilihat pada gambar yang tersaji di bawah ini.



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah 2021

Gambar 1.6

Perbandingan IPM Kabupaten Batang dengan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2016-2020

Jika melihat lebih lanjut pada indikator pembentuk IPM Kabupaten Batang pada tahun 2016-2020 selengkapnya tersaji pada tabel berikut:

Tabel 1.6.

Indikator Pembentuk IPM Kabupaten Batang 2016-2020

No	Indikator	2016	2017	2018	2019	2020
1	Usia Harapan Hidup (tahun)	74,46	74,50	74,56	74,59	74,69
2	Rata-Rata Harapan Lama Sekolah (tahun)	11,51	11,87	11,88	12,00	12,01
3	Rata-Rata Lama Sekolah (tahun)	6,42	6,61	6,62	6,63	6,87
4	Pengeluaran Per Kapita disesuaikan (Ribu rupiah/orang/tahun Rp)	8,568.00	8,805.00	9,203.00	9,573.00	9,431.00
IPM		66,38	67,35	67,86	68,42	68,65

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, Usia Harapan Hidup (UHH) adalah rata-rata jumlah tahun hidup yang akan dijalani oleh bayi yang baru lahir pada suatu tahun tertentu dimana Usia Harapan Hidup Kabupaten Batang menunjukkan kondisi perbaikan setiap tahunnya dari tahun 2016 Usia Harapan Hidup penduduk Kabupaten Batang mencapai 74,46 tahun, meningkat menjadi 74,69 tahun pada tahun 2020. Angka Harapan Lama Sekolah di Kabupaten Batang juga menunjukkan peningkatan setiap tahunnya dimana tahun 2016 HLS Kabupaten Batang mencapai 11,51 tahun meningkat menjadi 12,01 tahun pada tahun 2020, demikian halnya pada rata-rata lama sekolah dari 6,42 tahun (2016) meningkat menjadi 6,87 tahun di 2020. Namun demikian, Pengeluaran perkapita masyarakat Kabupaten Batang di tahun 2020 mengalami sedikit penurunan dari Rp. 9.573,00 di tahun 2019 menjadi Rp 9.431.000,- pada tahun 2020.

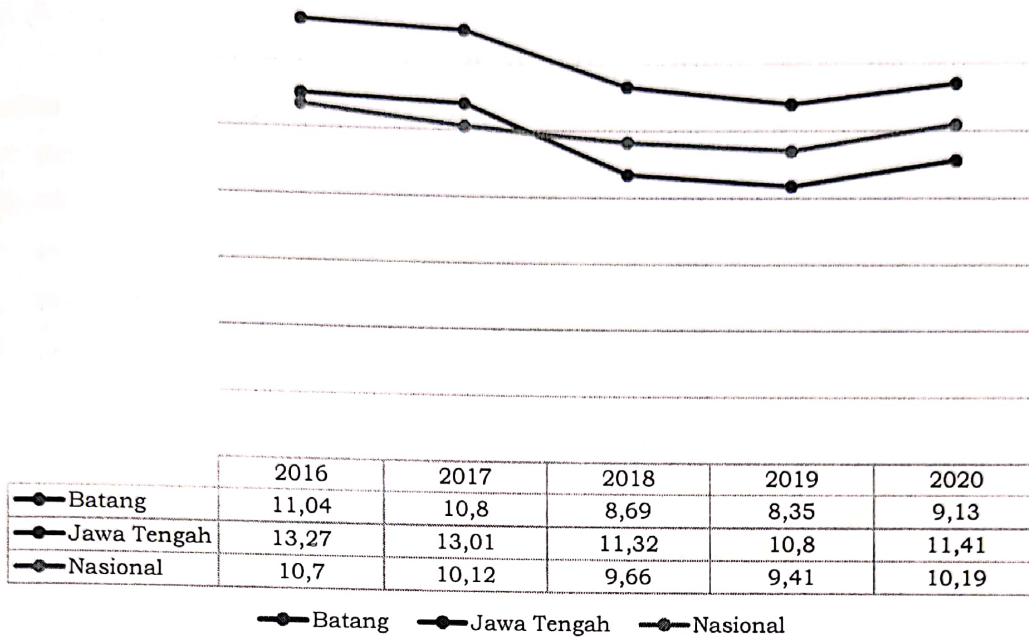
Kondisi capaian IPM Kabupaten Batang ini walau mengalami peningkatan setiap tahunnya namun jika dibandingkan dengan kab/kota di Jawa Tengah masih memerlukan upaya keras agar terus dikembangkan dimana Kabupaten Batang masuk ke urutan ke 30 dari 35 Kab/Kota.

Persentase penduduk miskin. Persentase penduduk miskin di Kabupaten Batang mengalami trend penurunan setiap tahunnya, dimana tahun 2016 sebesar 11,04% menjadi 8,35% di tahun 2019, namun pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 9,13%, namun kondisi capaian ini lebih baik jika dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah 11,41% dan juga nasional dengan capaian 10,19%.

Selengkapnya perkembangan persentase penduduk miskin di Kabupaten Batang dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional pda tahun 2016-2020 dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1.7

Perbandingan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Batang dengan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2016-2020

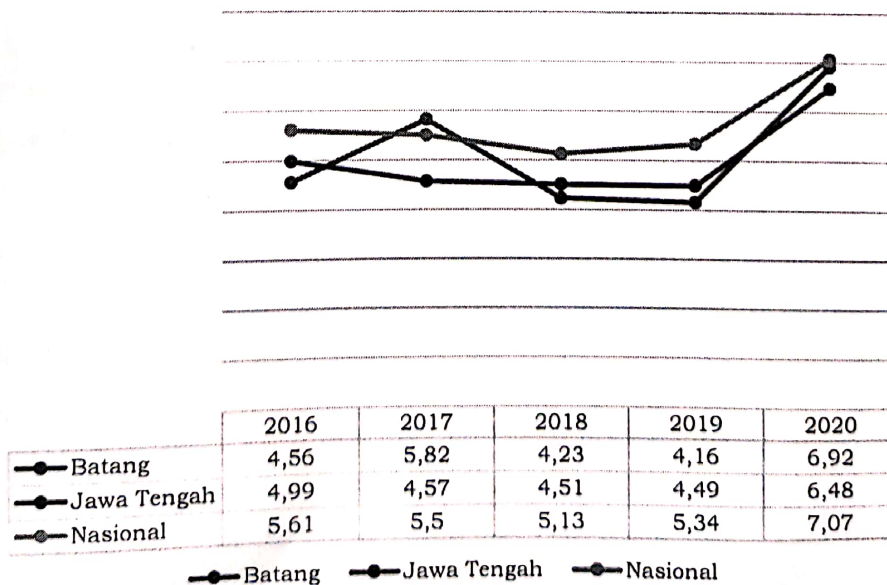


Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah 2021

Tenaga Kerja. Untuk melihat kinerja ketenagakerjaan dapat dilihat dari TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) dimana TPT adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja, dimana kondisi capaian TPT Kabupaten Batang dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2016-2019 selengkapnya tersaji pada gambar berikut:

Gambar 1.8

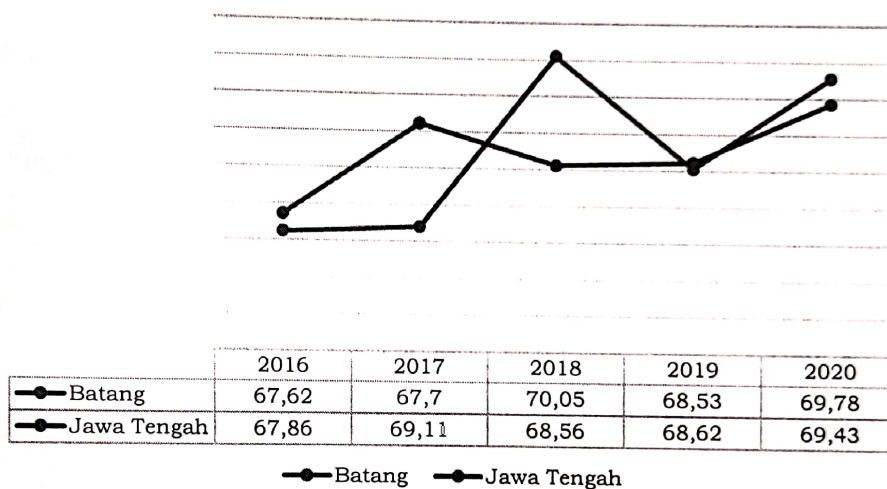
Perbandingan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Batang dengan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2016-2020



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah 2021

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa kinerja TPT terus mengalami trend positif atau mengalami penurunan setiap tahunnya hingga tahun 2019, namun kondisi di tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 6,92%.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah persentase jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja dimana indikator ini untuk mengidentifikasi besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi di suatu wilayah. TPAK merupakan indikator untuk mengukur tingkat partisipasi tenaga kerja aktif dalam kegiatan ekonomi. Capaian kinerja TPAK Kabupaten Batang dengan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2020 dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah 2021

Gambar 1.9

Perbandingan TPAK Kabupaten Batang dengan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2020

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa kinerja TPAK mengalami fluktuasi dimana tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 68.53 dari 70.05 di tahun 2018, namun tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 69,78.

3.2.2. Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar

A. Tenaga Kerja

a. Gambaran Umum

Dinas Ketenagakerjaan berwenangan dalam pelayanan urusan tenaga kerja dan transmigrasi. Pelayanan urusan tenaga kerja dilaksanakan oleh 2 (dua) bidang yaitu bidang pelatihan; penempatan tenaga kerja dan transmigrasi; dan bidang hubungan industrial dan syarat kerja serta 1 (satu) UPTD Balai Latihan Kerja. Kegiatananya meliputi 3 (tiga) kegiatan, yaitu memberikan pelayanan AK 1 kepada masyarakat, memberikan pelayanan dan perlindungan kerja, serta memberikan pelatihan kepada pencari kerja dalam meningkatkan produktivitas.

Kinerja Urusan Tenaga Kerja di Kabupaten Batang selama kurun waktu tahun 2020 sebagaimana termuat dalam RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 yang selengkapnya diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.68
Kinerja Urusan Tenaga Kerja Tahun 2020

No	Indikator	Satuan	Realisasi 2019	Capaian Kinerja Tahun 2020			Prosentase Capaian Tahun 2020 Terhadap Tahun 2022
				Target	Realisasi	%	
1	Angka partisipasi angkatan kerja	orang	402.502	408.859	416.576	101,89	98,74
2	Tingkat partisipasi angkatan kerja	%	76,57	68,7	70,93	103,25	102,59
3	Tingkat pengangguran terbuka	%	4,16	3,61	6,93	8,03	-14,55
4	Tingkat Kesempatan kerja	%	95,84	94,31	93,08	98,70	96,33
5	Rasio daya serap tenaga kerja	%	59,35	80	1496,8	1871	1663,11
6	Rasio lulus S1/S2/S3	%	8,24	2,72	5,35	196,69	187,06
7	Rasio ketergantungan	%	58,8	30,74	44,99	68,33	155,73
Rata-rata Kinerja						349,70	327

Sumber : Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Batang, 2021

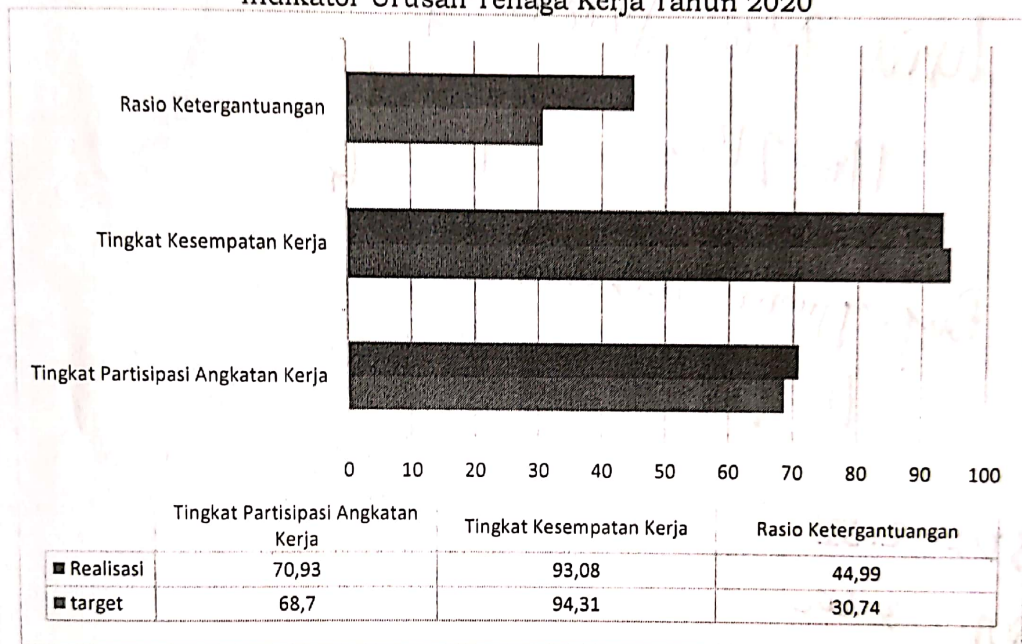
Berdasarkan data hasil capaian kinerja diatas dapat dilihat bahwa indikator yang menggambarkan kinerja Urusan Tenaga Kerja di Kabupaten Batang sebanyak 7 (tujuh) indikator dengan rata-rata capaian realisasi kinerja pada tahun 2020 sebesar 349,70% atau termasuk dalam kategori sangat tinggi ($\geq 91\%$). Sementara jika capaian realisasi kinerja tahun 2020 dibandingkan dengan target tahun 2022 sebesar 327% atau berada pada kategori sangat tinggi ($\geq 91\%$).

Untuk indikator Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mendapat realisasi sangat rendah ($\leq 50\%$) dari target yaitu sebesar 8,03% hal ini dikarenakan terjadi peningkatan UMK di Kabupaten Batang yang menyebabkan perusahaan

melakukan efisiensi dengan mengurangi tenaga kerja, serta di tahun 2020 adanya pandemi covid-19 sehingga pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang melemah. Sedangkan indikator rasio daya serap tenaga kerja realisasi capaiannya mencapai 1871% atau berada pada kategori sangat tinggi ($\geq 91\%$) karena adanya peningkatan tenaga kerja di perusahaan PMA/PMDN.

Perbandingan target dan realisasi kinerja pada indikator yang menggambarkan secara umum Urusan Tenaga Kerja di tahun 2020 dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.7
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja
Indikator Urusan Tenaga Kerja Tahun 2020



Sumber : Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Batang, olahan 2021

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa secara umum penyelenggaraan Urusan Tenaga Kerja pada tahun 2020 sudah berjalan dengan sangat baik.

b. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan

Adapun realisasi program dan kegiatan pada Urusan Tenaga Kerja pada tahun 2020 selengkapnya tersaji pada tabel berikut:

1. Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja

Tabel 3.69
Realisasi Pelaksanaan Program Peningkatan Kualitas dan
Produktivitas Tenaga Kerja

No	Kegiatan	Anggaran		(%)	Kinerja		(%)
		Target	Realisasi		Target	Realisasi	
✓ 1	Penyusunan database tenaga kerja daerah	100.000.000	99.996.900	100	2000 org	2500 org	125

No	Kegiatan	Anggaran		(%)	Kinerja		(%)
		Target	Realisasi		Target	Realisasi	
2	Keg. Pendidikan dan pelatihan ketrampilan bagi pencari kerja	54.800.800	52.761.800	96,28	40 org	20 org	50
3	Monitoring Evaluasi dan Pelaporan	9.741.000	9.736.700	99,96	20 lbga	20 lbga	100
4	Penguatan Ekonomi Masyarakat di Lingkungan Industri Hasil Tembakau dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan, Mengurangi Pengangguran dan Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah (DBHCT)	235.600.000	233.468.839	99,10	40 org	40 org	100
5	Pelatihan Ketrampilan Kerja Masyarakat di Lingkungan Industri Hasil Tembakau atau Daerah Penghasil Bahan Baku Industri Hasil Tembakau (DBHCT)	-	-	-	-	-	-
Total		400.141.800	395.964.239	98,96			93,75

Sumber : Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Batang, 2021

Pada Program Peningkatan Kualitas Dan Produktivitas Tenaga Kerja terdapat 4 (empat) kegiatan dengan capaian realisasi kinerja pada aspek anggaran sebesar 98,96% atau berada pada kategori sangat tinggi ($\geq 91\%$). Sedangkan rata-rata capaian realisasai kinerja kegiatan adalah 94% seluruhnya berada pada kategori sangat tinggi ($\geq 91\%$).

2. Program Peningkatan Kesempatan Kerja

Tabel 3.70

Realisasi Pelaksanaan Program Peningkatan Kesempatan Kerja

No	Kegiatan	Anggaran		(%)	Kinerja		(%)
		Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1	Penyebarluasan Informasi Bursa Tenaga Kerja, Job Market Fair	132.018.800	131.693.739	99,75	12 bln	12 bln	100
2	Penyiapan tenaga kerja siap pakai	58.470.700	58.340.667	99,78	40 org	0	0
3	Padat karya	1.130.000.000	1.113.423.800	98,53	360 orang	360 orang	100
Total		1.320.489.500	1.303.458.206	98,71			100
1	Tingkat kesempatan kerja				94,31	93,08	98,70
2	Pencari kerja yang ditempatkan				28,02	46,61	166,35
3	Tingkat pengangguran terbuka				3,61	6,93	8,06
Rerata Kinerja Program							91,02

Sumber : Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Batang, 2021

Pada Program Peningkatan Kesempatan Kerja terdapat 3 (tiga) kegiatan dengan rata-rata capaian realisasi kinerja pada aspek anggaran sebesar 98,71% atau berada pada kategori sangat tinggi ($\geq 91\%$). Sedangkan capaian realisasi kinerja kegiatan seluruhnya adalah 100% masuk pada kategori sangat tinggi ($\geq 91\%$). Kinerja program ini mendukung pencapaian beberapa indikator yaitu tingkat kesempatan kerja, pencari kerja yang ditempatkan, tingkat pengangguran terbuka dengan rerata capaian sebesar 91,03% atau berada pada kategori sangat tinggi ($\geq 91\%$).

3. Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan

Tabel 3.71

Realisasi Pelaksanaan Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Tenaga Kerja

No	Kegiatan	Anggaran		(%)	Kinerja		(%)
		Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1	Fasilitasi Penyelesaian Prosedur Pemberian Perlindungan Hukum dan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan	13.849.524	13.843.000	99,95	2	1	50
2	Sosialisasi berbagai peraturan pelaksanaan tentang ketenagakerjaan	13.007.200	12.857.200	98,85	3 keg.	1 keg.	33,33
3	Pengendalian dan pembinaan lembaga penyalur tenaga kerja	29.277.700	29.202.477	99,74	1 keg	0	0
4	Fasilitasi Penyelesaian Prosedur Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial	42.874.000	42.874.000	100	2 keg	1 keg	50
5	Monitoring, evaluasi dan pelaporan	24.590.000	24.524.977	99,74	50 orang	50 orang	100
Total		123.598.424	123.301.654	99,76			46,7
1	Keselamatan dan Perlindungan				2	1	50
2	Angka sengketa pengusaha-pekerja per tahun				3	2	133,33
Rerata Kinerja Program							91,67

Sumber : Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Batang, 2021

Pada Program Perlindungan Dan Pengembangan Lembaga Tenaga Kerja terdapat 5 (lima) kegiatan dengan rata-rata capaian realisasi kinerja pada aspek anggaran sebesar 99,76% atau masuk dalam kategori sangat tinggi ($\geq 91\%$). Sedangkan capaian realisasi kinerja kegiatan seluruhnya adalah 33,33% masuk pada kategori sangat rendah ($\leq 50\%$) hal ini dikarenakan ada refokusing

anggaran pandemi Covid-19 dan pembatasan kegiatan. Kinerja program ini mendukung pencapaian beberapa indikator yaitu keselamatan dan perlindungan, dan angka sengketa pengusaha-pekerja per tahun dengan rerata capaiannya sebesar 91,67% atau berada pada kategori sangat tinggi ($\geq 91\%$).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada Urusan Tenaga Kerja terdapat 3 program dan 13 kegiatan. Dengan total anggaran sebesar Rp.1.844.229.724 dan terserap sebesar Rp.1.822.724.099 dengan persentase sebesar 98,83% yang masuk dalam kategori sangat tinggi ($\geq 91\%$). Namun untuk rata-rata capaian kinerja program sebesar 92,15% yang masuk dalam kategori sangat tinggi ($\geq 91\%$) yang artinya secara keseluruhan penyelenggaraan program dan kegiatan Urusan Tenaga Kerja sudah berjalan dengan sangat baik.

c. *Permasalahan dan Solusi*

Permasalahan dan solusi pada urusan tenaga kerja diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3.72
Permasalahan dan Solusi Urusan Tenaga Kerja

No	Permasalahan	Solusi
1	Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip keselamatan dan perlindungan kerja	Melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan tentang keselamatan dan perlindungan kerja bagi tenaga kerja
2	Informasi terkait tenaga kerja belum optimalnya	Pelayanan di bidang informasi tenaga kerja ditingkatkan melalui sistem online
3	Masih ditemukan penempatan tenaga kerja keluar negeri yang tidak sesuai dengan prosedur	Meningkatkan pengawasan dan pembinaan kepada Perusahaan Penempatan Pekerja Migran Indonesia (P3MI)

Sumber : Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Batang, 2021